

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS di antara tujuan pendidikan nasional adalah.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, “Anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga”.²

Menurut John Dewey dalam Masnur Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generas muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.³

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan ajaran agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Bahkan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagaimana Allah SWT berfirman :

¹ Undang-Undang RI, Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara 2015), 39

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 1*, penerjemah : Jamaludin Miri, (Jakarta : pustaka Amani, 2002) 7.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensuonall*, (Cet 2: Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 67.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (سورة المجادلة : ٥٨ : ١١)

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: (58) ; 11)⁴

Dalam Q.S Al-Mujadallah ayat 11 di atas, Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras. Baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafakah. Oleh karena itu, Allah mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebab hanya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapat bahagia baik dunia maupun di akhirat. Beriman dan berilmu dalam ayat ini terdapat kandungan

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2012), 793.

perilaku orang yang mengamalkannya seperti perilaku disiplin, menghormati, rajin, giat mencari ilmu, taat beribadah kepada Allah, bersikap sportif, dan bertanggung jawab. Perilaku di atas termasuk beberapa nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan akhlak. Maka dari itu pendidikan akhlak juga sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan akhlak mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan akhlak yang kuat dalam diri siswa. Pendidikan akhlak merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan akhlak sejak awal yaitu sejak kecil.

Pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua karena anak sebagai amanah Allah SWT. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya. Allah SWT . Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (سورة الأنفال:

(٢٧ :٨)

Artinya:“*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan amanat Rasul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui*”. (Q.S. Al-Anfal: (8); 27)⁵

Hadits diatas mengandung suatu perintah pada orangtua untuk memperhatikan pendidikan dan mengarahkan anak-anak kepada terbentuknya akhlak mulia sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sekalipun anak memiliki kesiapan yang besar untuk menjadi baik, sekalipun fitrahnya bersih dan lurus,

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2012), 243.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ تَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تُنْتَجُونَ

الْبَيْمَةَ هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا مِنْ جَدَاءٍ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدَعُونَهَا (رواه البخاري)

Artinya: “Tidak ada bayi yang dilahirkan selain dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka dua Orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi atau nasrani, sebagaimana kalian memperanakan hewan, adakah kalian dapatkan diantaranya ada yang tepotong hidungnya hingga kalian yang memotongnya sendiri? (HR. Bukhori).

tapi dia tidak akan tertuntun kepada prinsip-prinsip pendidikan yang utama selagi pendidik tidak memiliki akhlak dan nilai-nilai kemuliaan yang luhur. Semua pengharapan yang positif dalam diri anak tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang.

Menurut Haya Binti Mubarak Al Barik “Dengan pendidikan yang baik akan didapat akhlak yang mulia sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang soleh dan sholehah serta bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya”.⁶

Menurut Dharma Kesuma Dalam kepentingan pendidikan perlu dikembangkan sejumlah nilai yang penting untuk dimiliki anak dalam rangka pembangunan indonesia. Nilai-nilai yang akan

⁶ Haya Binti Mubarak Al bariki, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta : Darul Falah, 2006), 148.

dikembangkan untuk bangsa Indonesia disesuaikan dengan permasalahan yang krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.⁷

Dengan demikian dibutuhkan cara yang sesuai yang dapat mengantarkan pada pendidikan akhlak yang secara sistematis dan berkelanjutan. Metode pendidikan yang memberi pencerahan bagi pendidik dan anak, bahwa nilai bukan sekedar obyek ranah kognitif namun sampai pada internalisasi nilai dan bermuara pada penghayatan nilai dalam kehidupan nyata. Dibutuhkan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, khususnya metode yang mampu membentuk pribadi muslim. Metode pendidikan akhlak dalam bingkai nilai-nilai keagamaan adalah salah satu langkah yang mampu dijadikan sebagai bentuk respon dalam menghadapi tantangan zaman karena dalam historisnya pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari agama.

Disamping itu, ada juga para ulama yang berpendapat bahwa Akhlak Rasulullah SAW. Dikatakan terpuji karena

⁷ Drama kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

beliau memiliki potensi semua budi pekerti yang baik. Hal ini tersirat dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Sesungguhnya aku di utus menyempurnakan akhlak” (HR: Baihaqi)⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Abdullah Nashih Ulwan yang merupakan salah satu pemikir dan pemerhati Pendidikan Islam, terutama pendidikan anak, memberikan pemahaman kepada pendidik dalam upaya memberikan pendidikan Akhlak dengan menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan empat akhlak Rasulullah SAW yang mampu merubah dunia antara lain : sidiq, tablig, amanah, fatonah. Dari sifat-sifat tersebut terdapat cara-cara rasul dalam mendidik akhlak umat Islam.

Dari sinilah penulis mengadakan penelitian kajian pustaka dengan judul ***“Keluarga Sebagai Pembangun Utama Pendidikan Akhlak Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”***

⁸ Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad* (Kairo: Jilid II Muassasat Qurtubah, 2004), 63.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sudah mulai lemahnya kepribadian muslim
2. Perlunya pembinaan akhlak di dalam keluarga
3. Perlunya penerapan metode pendidikan akhlak pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pada Pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang Keluarga sebagai Pembangun Utama Pendidikan Akhlak pada Anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka untuk mempermudah peneliti, rumusan permasalahan terusan sebagai berikut :

1. Pendidikan apa saja yang harus di berikan kepada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam rangka membentuk akhlak anak?
2. Implementasi pendidikan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pendidikan akhlak apa saja yang harus di berikan kepada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan akhlak anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendididkan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Sejauh pengetahuam peneliti, pembahasan tentang metode pendidikan akhlak Islam terhadap anak yang dikembangkan oleh Abdullah Nashih Ulwan ini belum pernah diangkat dalam skripsi-skripsi yang ada di Fakulas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Ada skripsi mengenai tokoh yang sama namun objek kajiannya bersifat lebih umum, yaitu skripsi yang berjudul *Mempersiapkan Anak Sholeh (Studi Pemikiran Abdullah*

Nashih Ulwan),⁹ ditulis oleh Muhammad Idris, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004, yang berisi tentang bagaimana mempersiapkan anak sholeh dengan memperhatikan aspek yaitu landasan pendidikan anak, faktor pendidik, materi dan metode pendidikan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan materi dan metode Mempersiapkan Anak Sholeh. Masalah peran orang tua untuk mempersiapkan anak sholeh yang metodenya adalah penelitian kepustakaan. Materi mempersiapkan anak sholeh yaitu, landasan pendidikan anak, faktor pendidikan.

Selain itu ada skripsi yang mengkaji tokoh yang sama, namun objek kajiannya merupakan bagian dari skripsi yang diajukan oleh penulis. Skripsi yang berjudul *Hukum Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*,¹⁰ ditulis oleh

⁹ Muhammad Idris, "Mempersiapkan Anak Sholeh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁰ Imroatun, "Hukum Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

imroatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan materi dan metode yang berisi tentang penjelasan konsep hukuman dalam Islam yang kemudian fokus pada konsep hukuman menurut Abdullah Nashih Ulwan baik mengenai pengertian, metode, macam-macam hukuman maupun syarat-syarat memberi hukuman, pengaruh hukuman itu pada anak dan relevansi hukuman dengan teori-teori pendidikan.

Ada juga skripsi yang mengkaji objek yang secara umum sama namun tokoh yang berbeda, yakni skripsi yang ditulis oleh Sucipto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Kajian Analitik Buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid). Penelitian ini menelaah materi dan metode pendidikan karakter bagi anak dalam buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Hasil

penelitian ini menunjukkan materi dan metode pendidikan karakter anak dalam keluarga. Aspek-aspek materi yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri anak meliputi aspek akidah, ibadah, sosial kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, ilmu, kesehatan dan seksual.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji tentang Keluarga sebagai Pembangun Utama Pendidikan Karakter pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan belum pernah dikaji sebelumnya. Dalam penelitian yang disusun oleh penulis, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat melengkapi dan skripsi yang ditulis sebelumnya, yakni Keluarga sebagai Pembangun Utama Pendidikan Karakter pada Anak Menurut Abdullah nashih Ulwan.

H. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai pada diri anak. Orang tua memiliki

¹¹ Sucipto “Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Kajian Analitik Buku *Propethic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

peran dan tanggung jawab yang besar dalam memberi corak pada lingkungan keluarga. Karena keberhasilan pendidikan akhlak dalam keluarga akan mempengaruhi pendidikan akhlak dalam lingkup-lingkup selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan pendidikan akhlak dalam keluarga akan menyulitkan institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Dampak terburuk yang mungkin saja terjadi jika keluarga gagal membentuk akhlak anak adalah tumbuhnya masyarakat yang tidak berakhlak. Menurut Athiyyah Al-Abrosyi Al Qur'an sebagai rujukan pendidikan agama Islam menawarkan prinsip metode yang baik, bahwa dalam proses bimbingan harus disesuaikan dengan karakter individu yang dibimbing, baik dari segi bahasa maupun gaya yang dipakai¹²

Melihat dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa peran orang tua adalah orang yang memiliki peranan penting, memiliki tanggung jawab terhadap keluarga khususnya anak guna mempertahankan kehidupan bersama sehari-hari.

¹² Muhammad Athiyyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 2.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun, dan damai akan tercermin dari kondisi psikologis dan akhlak anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan, dapat terjadi karena ketidak harmonisan dalam keluarganya. Sehingga anak tersebut tidak mendapatkan perhatian dan pembentukan akhlak yang baik.

Pembentuk akhlak adalah segala bentuk proses yang ada di dalam diri manusia yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. akhlak seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Akhlak manusia tidaklah dibawa sejak lahir, karena akhlak terbentuk oleh faktor lingkungan dan juga orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Pembentukan akhlak disiplin dan mandiri

ini merupakan suatu proses usaha seseorang merubah perilakunya menjadi lebih taat dan berjuang dengan kemauan sendiri serta menjadi manusia yang lebih baik dan mulia.

Akhlak mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya¹³

Adapun pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya.

Pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan

¹³ Heri Gunawan, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3-4

pemahaman yang tinggi, serta kepedulian komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Megawangi, pencetus pendidikan akhlak di Indonesia telah menyusun sembilan pilar akhlak mulia yang selaknya dijadikan acuan dalam pendidikan akhlak, baik disekolah maupun di luar sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, Disiplin dan Mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan Santun
5. Kasih sayang, Peduli, dan Kerja sama
6. Percaya diri, Kreatif, dan Pantang menyerah
7. Adil dan Berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan Rendah hati
9. Toleran dan cinta damai

Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia,

¹⁴ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1-3.

Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.¹⁵

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Sesungguhnya aku di utus menyempurnakan akhlak” (HR: Baihaqi)¹⁶

Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan taat tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati.¹⁷

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Awwalad Fil Islam* banyak mengupas tentang konsep pendidikan anak dalam Islam yang berisi tentang pesan-pesan moral. Didalam buku karangannya Abdullah Nashih Ulwan di jelaskan konsep pendidikan anak menurut Islam yang cukup komperhensif, selain itu disetiap pembahasannya selalu didasarkan oleh bukti atau dalil Al Quran dan Al Hadits atau pendapat para ulama. Abdullah Nashih Ulwan juga menawarkan

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

¹⁶ Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad* (Kairo: Jilid II Muassasat Qurtubah, 2004), 63.

¹⁷ Maman Rachman, *Kedisiplinan Sekolah* (Bandung: Balai Pustaka, 1999), 66.

upaya pendidikan nilai atau moral atau akhlak ini dengan cara menanamkan dasar-dasar psikis yang mulai berdasarkan keimanan untuk memelihara hak orang lain guna merealisasikan etika sosial dengan pengawasan dan kritik social sehingga tumbuh sikap dan perilaku sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang agar terwujud masyarakat yang peduli untuk melaksanakan seruan amal ma'ruf nahi mungkar.¹⁸

I. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.¹⁹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan

¹⁸ Mustofa Rohman, "Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai", dalam A. Khudori saleh. *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: jendela,2013), 47.

¹⁹ Saifudin Anwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),1

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²¹ Penekanan dalam penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²² Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

²² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN*, (Yogyakarta: UIN, 2008), 10.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofi dan pedagogis, Pendekatan filosofi adalah merupakan suatu analisis secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.²³

Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam metode pendidikan karakter Islam terhadap anak.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

²³ Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soerjono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 4.

- a) Sumber data primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang diperoleh dari data asli atau pokok.²⁴
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, artikel disurat kabar, majalah, website dan blog diinternet yang berupa jurnal.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

kaitannya dengan tema dalam penelitian ini.²⁵ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebaagai temuan bagi orang lain.²⁶ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), 236.

²⁶ Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁷ Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur, kemudian hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai metode pendidikan akhlak islam terhadap anak.

- a) Deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongrit atau jeneralisasi tersebut
- b) Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jenelisasi.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan sub bab tersebut sebagai berikut:

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 94.

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik Tentang Keluarga Pembangun Utama dan Pendidikan akhlak meliputi : Pengertian Keluarga, Fungsi Keluarga, Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga, Bentuk-Bentuk Keluarga, Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keluarga, Pengertian Pendidikan, Fungsi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Ruang Lingkup Pendidikan, Pengertian Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Akhlak,

Bab ketiga Biografi Abdullah Nashih Ulwan meliputi : Riwayat Hidup, Abdullah Nashih Ulwan, Kepribadian Abdullah Nashih Ulwan, Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan.

Bab keempat Pemikiran Menurut Abdullah Nashih Ulwan Tentang Keluarga Sebagai Pembangun Utama Pendidikan Akhlak Pada Anak Meliputi : Bagaimana Pendidikan Apa Saja Yang Harus Diberikan Kepada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Rangka Membentuk Akhlak Anak, Bagaimana Pendidikan Akhlak Itu di Implementasikan.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.